

ABSTRAK

Shofi Nurul Fadlilah, “*Konsep Tawāzun* (Keseimbangan) Beribadah dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir *Mauḍū’i*). Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2023.

Penelitian ini membahas mengenai konsep *tawāzun* yang berhubungan dengan beribadah di dunia. *Tawāzun* atau keseimbangan ini merupakan sikap dan gerakan moderasi yang menggambarkan sikap tengah dalam berbagai aspek kehidupan. Dimana dengan keseimbangan berarti melakukan sesuatu secara proporsional, tidak berlebihan maupun kurang, serta menghindari ekstremisme dan sikap liberal yang berlebihan. Pemahaman mengenai *tawāzun* ini sangat diperlukan untuk mencapai harmoni dalam kehidupan dan hubungan dengan Allah serta sesama makhluk-Nya.

Tujuan penelitian ini, *pertama*, untuk mengetahui konsep keseimbangan dalam Al-Qur’an dengan penerapan kajian tafsir *mauḍū’i*. *Kedua*, untuk mengetahui implikasi terhadap sikap *bertawāzun* yang telah dijelaskan dalam Al-Qur’an.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis kualitatif, di mana teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *library research* atau studi kepustakaan, serta dokumentasi. Untuk menganalisis data, penelitian ini mengadopsi cara kerja pendekatan tafsir *mauḍū’i* yang dikembangkan oleh Abd al-Hayy Farmawi, yang bertujuan untuk menggali makna tentang konsep *tawāzun* (keseimbangan) beribadah dalam Al-Qur’an. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode *content analysis* untuk mengidentifikasi dan menghubungkan relevansi antara konsep *tawāzūn* (keseimbangan) beribadah dalam Al-Qur’an

Hasil dari penelitian ini yaitu ditemukan 12 ayat dalam 9 surat dalam Al-Qur’an yang membahas mengenai konsep keseimbangan beribadah di dunia. Adapun dari kedua belas ayat tersebut memiliki bentuk keseimbangan yang berbeda-beda, meliputi keseimbangan terhadap menjalani kehidupan di dunia, keseimbangan dalam mempertimbangkan kemuliaan seseorang berdasarkan perbuatan baik atau buruknya, keseimbangan dalam janji Allah terhadap manusia, seimbangNya Allah dalam menciptakan alam semesta, keseimbangan antara upaya dan harapan, keseimbangan antara beribadah dzikir dan berfikir, serta keseimbangan antara nikmat lahir dan batin yang diberikan oleh Allah.

Implikasi dari konsep keseimbangan ini, diharapkan tercipta hubungan yang adil dan menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat, sehingga mendorong terciptanya lingkungan yang stabil dan berdaya guna dalam segala aspek kehidupan. Dalam implikasi ini, peneliti membagi menjadi tiga tipologi *Tawāzun* atau keseimbangan, tipologi *rūhiyyah*, *aqliyyah*, dan *jismiyyah*.

Kata Kunci: Al-Qur’an, Mauḍū’i, Keseimbangan, *Tawāzun*, Beribadah